

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seni kerajinan memiliki nilai estetika, orisinalitas, ciri yang khas pada setiap kerajinan dan merupakan kekayaan budaya yang perlu diwariskan secara turun temurun agar eksistensinya tetap terjaga (Sofyan et al, 2018). HIMKI dan Pemprov Banten (2023) menyampaikan bahwa Banten memiliki potensi dibidang industri kreatif yaitu pada kerajinan karena kaya akan sumber daya alam. Fahmi (2024) mengatakan kerajinan tradisional khas Banten banyak disukai oleh turis asing dan dianggap memiliki nilai seni yang tinggi. Kerajinan tradisional khas Banten perlu diperkenalkan sejak dini karena merupakan bentuk kebanggaan, identitas masyarakat, dan memiliki tradisi serta kisah dibalik kerajinan tersebut yaitu sejarah dan Budaya Banten. (Gubernur Banten, Al Muktabar 2024).

Namun, menurut Gunawan & Keraf (2020) masih ada yang belum mengenal kerajinan tradisional seperti jenis anyaman, batik, dan tenun. Ermawan (2017) mengatakan bahwa pihak yang bertanggung jawab maupun media kurang memberikan informasi atau sosialisasi mengenai kebudayaan. Hal tersebut dibuktikan bahwa anak sekolah dasar di Tangerang belum mengenal kebudayaan di provinsi nya yaitu provinsi Banten khususnya tentang kerajinan tradisional khas Banten karena tidak ada materi pelajaran dan media informasi tentang kebudayaan Banten dari kurikulum pendidikan (Astuti, 2024). Hal tersebut juga dibuktikan oleh Rodiani, Kurator Museum Negeri Banten (2024) bahwa media informasi yang membahas tentang topik tersebut untuk anak sekolah dasar juga keberadaannya sangat sedikit, padahal kerajinan tradisional khas Banten perlu diperkenalkan sejak sekolah dasar karena memiliki keterkaitan dengan kebudayaan Banten.

Al Muktabar, Pejabat Gubernur Banten (2024) mengatakan bahwa para pelajar generasi baru di provinsi Banten akan mengalami krisis identitas dan kesenjangan budaya jika mereka tidak mengenal seni dan kebudayaan provinsi mereka sendiri. Lalu menurut Rodiani (2024), jika kerajinan tradisional tidak diperkenalkan sejak dini, maka kerajinan tradisional tersebut akan hilang atau tergerus dan generasi baru tidak dapat mengenal dan tidak mencintai produk tradisional. Karena kerajinan tradisional di provinsi Banten masih mempertahankan tradisi dan nilai-nilai di dalamnya, seperti contohnya tenun dan gerabah yang sudah ada sejak zaman dahulu.

Al Muktabar, Gubernur Banten mengatakan bahwa upaya melestarikan budaya Banten adalah melalui pendidikan dengan menceritakan kebudayaan kepada generasi baru (Iswan dalam Bidiktangsel, 2024). Pendidikan tentang kebudayaan diberikan kepada anak sekolah dasar karena tingkat pendidikan tersebut merupakan target sasaran yang tepat untuk diperkenalkan tentang kebudayaan daerahnya sendiri. (Aisara et al, 2023). Menurut Putri (2023), untuk mengembangkan pengetahuan para anak sekolah dasar, media cetak merupakan media yang penyampaian informasinya efektif dalam segi pendidikan.

Terdapat juga istilah "*Culture Knowledge*" yaitu penyampaian informasi tentang kebudayaan ke dalam media fungsional serta bertujuan untuk kepentingan edukasi dan pengembangan potensi budaya (Andrianto, 2015). Maka dari itu dengan menyatukan informasi tentang pengenalan kerajinan tradisional khas Banten ke dalam satu media dapat bermanfaat untuk edukasi anak sekolah dasar dengan memperkenalkan kebudayaan Banten yang terkandung di dalamnya, membantu melestarikan kerajinan tradisional khas Banten, dan menumbuhkan rasa apresiasi terhadap seni kerajinan serta pengrajinnya (Mufid et al, 2021).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana perancangan media informasi tentang pengenalan kerajinan tradisional khas Banten?

## **1.3 Batasan Masalah**

Berikut adalah batasan masalah yang terdiri dari objek perancangan dan target sasaran desain:

### **1.3.1 Objek Perancangan**

Fokus objek pada perancangan ini terdiri dari Kerajinan Tangan khas Suku Baduy Luar, Batik Krakatoa Cilegon, Gerabah Bumi Jaya, dan Golok Ciomas. Kerajinan tersebut memiliki ciri khas dan berkaitan dengan kebudayaan Banten. Materi yang akan dibahas dalam perancangan ini adalah definisi, sejarah atau kebudayaan yang berkaitan dengan Banten, lokasi, proses pembuatan, dan hasil kerajinan tradisional.

### **1.3.2 Geografis**

Batasan masalah pada aspek geografis untuk perancangan ini spesifik berada di wilayah Kabupaten Tangerang untuk memperkenalkan kerajinan tradisional karena anak sekolah dasar di wilayah tersebut belum mengenal tentang kebudayaan Banten khususnya kerajinan tradisional khas Banten. Berdasarkan data pokok Pendidikan direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kemdikbudristek, jumlah Sekolah Dasar di Kabupaten Tangerang sebanyak 1.040 sekolah dengan total jumlah peserta didik sebanyak 331.723 siswa dan siswi (Data Pokok Pendidikan, 2024).

### **1.3.3 Demografis**

- 1) Usia: 10-13 tahun. Karena para siswa di tingkat pendidikan sekolah dasar merupakan target yang tepat dan sesuai untuk diperkenalkan kebudayaan daerahnya sendiri. (Aisara et al, 2023). Jenjang usia tersebut menyesuaikan dengan pedoman perjenjangan buku dari Kemdikbudristek yaitu jenjang pembaca semenjana (jenjang C) dengan karakteristik anak-

anak yang sudah mampu menguasai ilmu pengetahuan umum, mampu membaca teks paragraf secara lancar serta materi buku yaitu buku nonfiksi yang mengandung ilmu pengetahuan dan nilai-nilai.

- 2) Jenis kelamin: Laki-laki dan perempuan
- 3) Tingkat pendidikan: Sekolah Dasar
- 4) Pekerjaan: Pelajar
- 5) SES (*Socio-Economic Status*): SES B. Pengeluaran SES B perbulan menurut Indonesia Data (2022), sebesar Rp3.000.000 – Rp5.000.000 dan kebutuhan primer tingkat SES tersebut sudah terpenuhi karena mereka sudah mampu membeli kebutuhan pokok dari luar.
- 6) Agama: semua agama
- 7) Bahasa yang digunakan: bahasa Indonesia

#### **1.3.4 Psikografis**

- 1) Anak sekolah dasar di Tangerang yang belum mengenal kerajinan tradisional khas Banten
- 2) Suka membaca buku
- 3) Metode belajar yang disukai anak sekolah dasar interaktif contohnya adalah sambil beraktivitas
- 4) Senang eksplorasi pengetahuan dan mencoba hal-hal baru

#### **1.4 Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan dari tugas akhir ini adalah merancang media informasi tentang pengenalan kerajinan tradisional khas Banten.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

## **1.5 Manfaat Tugas Akhir**

Berikut adalah beberapa manfaat dari perancangan tugas akhir.

### **1.5.1 Manfaat bagi Penulis**

Bagi penulis, manfaat tugas akhir yang dirancang adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam menyampaikan informasi melalui desain untuk para target audiens.

### **1.5.2 Manfaat bagi Orang Lain**

Diharapkan dari perancangan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan umum bagi target audiens maupun orang lain agar mereka mendapatkan informasi seputar kerajinan tradisional khas Banten.

### **1.5.3 Manfaat bagi Universitas**

Dari perancangan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan *insight* dan referensi bagi mahasiswa mahasiswi Universitas Multimedia Nusantara yang akan menyusun laporan tugas akhir atau skripsi untuk memenuhi syarat lulus.

